

## Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pelatihan Operator dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa di Banjarnegara

### *The Influence of the Quality of Human Resources, Operator Training and Work Facilities on the Effectiveness of the Village Financial System in Banjarnegara*

Fibriansyah M. Faris<sup>1</sup>, Restianto Yanuar E<sup>2</sup>, Ramadhanti Wita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof. DR. Boenyamin No.708, Banyumas 53122  
faris96bryan15@gmail.com

Submitted: 31-10-2023

Accepted: 01-12-2023

Published: 19-06-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator dan fasilitas kerja terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes dalam pemerintahan desa. Aplikasi Siskeudes dijalankan oleh operator yaitu aparatur desa/perangkat desa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi Siskeudes seperti kualitas sumber daya manusia yang belum mumpuni secara maksimal berkaitan dengan penggunaan teknologi, fasilitas kerja yang kurang update dan mutakhir, dan kurangnya pelatihan yang didapatkan operator untuk menjalankan dan memahami aplikasi Siskeudes tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para operator Siskeudes pada desa-desa di Kabupaten Banjarnegara dengan 100 sampel desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pelatihan operator tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur desa dengan mengadakan secara intensif pelatihan penggunaan Sistem Keuangan Desa, dan menambah/memperbaharui fasilitas kerja yang ada untuk memaksimalkan pengoperasian Sistem Keuangan Desa.

**Kata kunci:** SISKEUDES, kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator, fasilitas kerja

**Abstract:** This research aims to assess the influence of the quality of human resources, operator training, and work facilities on the effectiveness of the use of Siskeudes in village government. The Siskeudes application is run by operators, namely village officials/village officials who have participated in training activities. There are obstacles in using the Siskeudes application, such as the quality of human resources which are not yet optimally qualified in relation to the use of technology, facilities which are not updated and up to date, and a lack of training to run and understand the Siskeudes application. The research method used was quantitative. Data collected through questionnaires that were distributed to Siskeudes operators in villages in Banjarnegara regency with a sample of 100 villages. The results of the research show that the quality of human resources has a positive and significant effect on the effectiveness of using Siskeudes. Training does not have a positive and significant effect on the effectiveness of using Siskeudes. Work facilities have a positive and significant effect on the effectiveness of using Siskeudes. The government needs to improve the quality of human resources for village officials by holding intensive training on the use of Siskeudes, and adding or updating existing work facilities to maximize the operation of the Siskeudes.

**Keywords:** SISKEUDES, quality of human resources, training, facilities.

## PENDAHULUAN

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) berkaitan dengan pengelolaan dana desa, berguna untuk mewujudkan pembangunan desa secara efektif dan efisien. APBDes merupakan tolak ukur dan cerminan dari tingkat kinerja sejauh mana kredibilitas aparatur pemerintah desa dalam memajukan pelaksanaan pembangunan di wilayah desa tersebut. Terdapat kelemahan dalam pengelolaan dana desa, yaitu masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam pelaporan keuangannya. Sistem pencatatan laporan keuangan manual memiliki beberapa kelemahan diantaranya, membutuhkan biaya yang relatif lebih banyak, tingkat akses monitor, kontrol dan pengawasan yang minim dan rendah, resiko pencatatan keuangan yang tercecer/terpisah sehingga menimbulkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang rendah, dan beresiko tinggi kehilangan data penting serta dokumen fisik (*hardfile*) dari laporan keuangan tersebut (Fauziah dan Handayani, 2017).

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan bentuk aplikasi yang dihadirkan dan dikembangkan untuk mendongkrak akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang dihadirkan dan dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) yang bekerja sama dengan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Tujuan pengembangan dan penggunaan Siskeudes yaitu mempermudah upaya untuk menyusun laporan keuangan pemerintah. Disamping itu aplikasi Siskeudes berfungsi dalam penyusunan tata kelola keuangan desa yang lebih terstruktur dan pengendalian yang sesuai dengan batasan aturan perundang-undangan (Sulina et al., 2017)

Sampai dengan awal tahun 2020, sebesar 95,06% desa di seluruh Indonesia telah mengimplementasikan Siskeudes. Bahkan versi 2.0 aplikasi ini telah diimplementasikan oleh lebih dari 400 kabupaten atau kota dengan persebaran di lebih dari 80.200 desa (BPKP, 2020).

Rincian persentase implementasi Siskeudes di beberapa provinsi sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Implementasi Siskeudes beberapa Provinsi

No	Provinsi	Persentase implementasi
1	Papua	49,51 %
2	Papua Barat	75,60 %
3	Kalimantan Utara	90,83 %
4	Jawa Tengah	95,98 %
5	Jawa Timur	97,55 %
6	Kalimantan Selatan	99,89 %
7	Sumatera Selatan	99,96 %
8	Sulawesi Utara	98,12 %
9	Aceh	99,45 %
10	Sumatra Utara	99,87 %

Berdasarkan berita yang bersumber dari [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id) tahun 2019, Egusem Pieter Bupati Timor Tengah menyatakan bahwa implementasi aplikasi Siskeudes sudah dapat berjalan namun terdapat beberapa masalah seperti belum bisa menjangkau semua desa, ketersediaan jaringan listrik PLN dan jaringan internet. Selain itu, kendala transportasi dan komunikasi. Topografi dan letak desa yang terpencil menghambat koordinasi dan pengawasan terkait pengelolaan keuangan desa. SDM aparatur desa yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam implementasi aplikasi Siskeudes. Akibatnya pengelolaan keuangan desa dari perencanaan, penatausahaan, pelaporan, sampai dengan pertanggungjawaban masih belum optimal. (BPKP, 2019)

Akar permasalahan dari berbagai permasalahan yang terjadi di desa, khususnya dalam pengelolaan dana desa melalui Siskeudes salah satunya adalah kapasitas perangkat desa yang kurang sehingga sering terjadi penyimpangan dalam penerapan ketentuan-ketentuan dalam pengelolaan dana desa melalui Siskeudes tersebut. Kegagalan aparatur desa dalam pengelolaan dana desa disebabkan oleh menguatnya masalah umum dan teknis. Masalah umum yang dimaksud adalah kompetensi aparatur desa, dimana pemahaman dan tingkat adaptasi terhadap penggunaan teknologi aplikasi yang masih belum optimal, serta masalah komunikasi dan koordinasi yang kurang baik antara perangkat desa dan kepala desa maupun dengan dinas-dinas yang terkait.

Masalah Siskeudes juga terjadi di wilayah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Di daerah ini Siskeudes mengalami *error* sehingga pemerintah desa tidak bisa

melakukan input data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) (Purwanto, 2022). Ketua Forum Sekretaris Desa Seluruh Indonesia (Forsekdesi) Bojonegoro, Ferdiati, menjelaskan bahwa masalah ini terjadi selama beberapa minggu. Akibatnya kinerja birokrasi desa terhambat karena Siskeudes merupakan sarana penting yang membantu pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Masalah ini kemudian diperburuk dengan ketidakpastian waktu perbaikan (Purwanto, 2022).

Penelitian ini berawal dari masalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang menjalankan aplikasi Siskeudes terutama para aparatur desa yang berusia tua. Masalah ini semakin besar dengan kurangnya pelatihan pengoperasian aplikasi Siskeudes bagi para perangkat desa. Akibatnya para aparatur tidak dapat memahami cara mengoperasikan aplikasi ini dengan baik. Selain itu fasilitas kerja yang menunjang pengoperasian aplikasi Siskeudes ini juga diklaim belum memadai seperti ketiadaan jaringan listrik di pedalaman, koneksi internet yang lambat dan spesifikasi komputer yang kurang memadai.

Kabupaten Banjarnegara yang terbagi kedalam banyak pemerintahan desa tidak lepas dari berbagai masalah dalam penggunaan Siskeudes. Hasil wawancara terhadap pendamping desa, Lely Isna, menggambarkan bahwa selama ini penggunaan aplikasi ini tidak selalu lancar. Masalah-masalah yang muncul yaitu sistem mengalami *down*, komputer yang kurang memadai, masalah perawatan (*maintenance*), dan operator desa sering tidak tepat waktu dalam menginput penatausahaan surat pertanggungjawaban (SPJ) di Siskeudes.

Hasan, operator Siskeudes di Kabupaten Banjarnegara, memberikan contoh nyata kendala-kendala yang selama ini dialami dalam penggunaan Siskeudes seperti terjadinya *error* dan macet saat digunakan pada jam-jam sibuk. Penyebab-penyebabnya yaitu kualitas signal yang lemah, *server down*, dan akses pengguna ke aplikasi tersebut sangat padat. Sistem Keuangan Desa yang mengalami masalah-masalah ini cukup sulit untuk digunakan kembali. Pengguna membutuhkan waktu yang lama hingga aplikasi ini benar-benar siap untuk dijalankan kembali. Pelatihan operator Siskeudes terakhir dilaksanakan tahun 2015 sehingga hal ini dirasa kurang oleh pengguna. Hal tersebut tentu berpengaruh

terhadap pencapaian tujuan organisasi pemerintah desa sebagai *steward* efektivitas penggunaan Siskeudes. Keadaan itu menjadi alasan perlu dilakukan penelitian ini.

Teori *stewardship* merupakan suatu teori yang menjelaskan dimana seorang manajer tidak terobsesi dengan kepentingan pribadinya, melainkan lebih mengedepankan kepentingan organisasi. Menurut Donaldson dan Davis, (1991), teori *stewardship* adalah penggambaran suatu kondisi dimana seorang manajer termotivasi pada target capaian utama yang bertujuan untuk kepentingan organisasinya bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Pemerintah desa/aparatur desa merupakan *steward* (pengurus). Mereka dipandang sebagai pihak yang mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik (masyarakat). Dengan begitu predikat *good governance* akan mudah tercapai.

Sistem Keuangan Desa atau disebut Siskeudes adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan dapat mengoptimalkan, meningkatkan, dan memaksimalkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Siskeudes dikembangkan dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan dan memudahkan pengelolaan keuangan pemerintah desa.

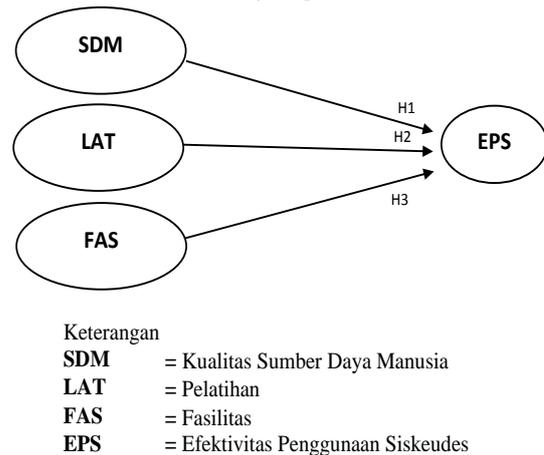
Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tingkat kompetensi, bakat dan pemahaman setiap individu dalam menangkap, memahami, menganalisa dan menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes karena aparatur desa berperan sebagai pengguna yang menjalankan aplikasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nintyari et al., (2019) menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eprilsa dan Gideon (2022), Indrianti et al., (2019), Rivian et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Kesimpulan-kesimpulan ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (Hasibuan et al., 2021) dan Abdullah (Abdullah & Samad, 2019) yang menyatakan

bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Peran dan kompetensi aparatur desa secara parsial signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui penerapan sistem keuangan desa (Bawono et al., 2020).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan satu maksud tertentu, yang berkaitan dengan pengenalan hingga penguasaan suatu ketrampilan. Pelatihan Siskeudes bagi aparatur desa sangat berpengaruh dalam efektivitas penggunaan Siskeudes karena dengan pelatihan yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa yang berperan sebagai pengguna dalam menjalankan aplikasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi, 2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi (Trisnadewi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Fasilitas kerja merupakan seperangkat alat, sarana prasarana, perlengkapan kerja yang berperan sebagai piranti utama ataupun piranti pendukung dalam pelaksanaan program yang bertujuan memenuhi kebutuhan organisasi. Fasilitas kerja yang baik dan mumpuni dalam penggunaan aplikasi Siskeudes sangat mutlak diperlukan, karena akan mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Thomas et al., 2017) menyatakan bahwa fasilitas seperti fasilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Wiguna (Wiguna et al., 2017)) yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka disusun kerangka model penelitian sebagai berikut ;



Gambar 1. Kerangka penelitian

## METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun oleh penulis. Penelitian kuantitatif merupakan paradigma yang dilandasi oleh filsafat *positivisme* yang meyakini bahwa ilmu pengetahuan merupakan satu-satunya pengetahuan yang valid.

Penelitian ini menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berbentuk *Google form* yang dibagikan kepada responden yang berada di lingkungan pemerintah desa di Kabupaten Banjarnegara pada bulan Agustus – Oktober 2023, dengan pertimbangan subyek penelitian dapat dijangkau dan berkomunikasi.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh operator Siskeudes dari seluruh desa di Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 266 orang. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Sampel berisikan sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi (Sekaran, 2003). Sampel yang diambil diperkirakan dapat mewakili dari sebuah populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Keunggulan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan

penelitian serta teknik yang mudah dilakukan sesuai dengan kriteria dan sampel yang terpilih merupakan sampel yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah operator Siskeudes di beberapa desa di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 operator yang telah mengikuti pelatihan Siskeudes yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para responden. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat masing masing berkaitan dengan sumber daya manusia, pelatihan operator dan fasilitas kerja.

Data hasil penelitian ini kemudian menjalani uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Uji *validitas* data untuk mengukur apakah data dalam kusioner tersebut valid atau tidak. Jika nilai KMO lebih dari 0,50 maka data dapat dikatakan valid. Sedangkan uji *reliabilitas* untuk mengukur apakah jawaban responden konsisten dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Jika nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,50 maka dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner penelitian tersebut *reliabel*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi ini menggunakan alat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai Sig (*2-tailed*) lebih besar dari Alpha 0,05.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0,1$ .

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika probabilitas

lebih besar dari Alpha 0,05 maka hipotesis tidak bisa ditolak.

Hubungan antar variabel penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini akan menggambarkan hubungan beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Efektivitas Siskeudes merupakan tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi untuk mengoptimalkan, meningkatkan, dan memaksimalkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Siskeudes dibangun berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Efektivitas penggunaan Siskeudes diukur dengan 2 sub indikator dan pengukurannya menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 2. Indikator Efektivitas Penggunaan Siskeudes.

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan	Peningkatan Kualitas Kinerja dan laporan keuangan desa	Siskeudes meningkatkan komunikasi, pengambilan keputusan, tanggung jawab dan kinerja dalam laporan keuangan desa
	Peningkatan keefektifan pencatatan laporan keuangan desa	Siskeudes mempunyai dampak keefektifan dalam pencatatan laporan keuangan desa

Kualitas sumber daya manusia merupakan sejauh mana tingkat kompetensi, bakat dan pemahaman setiap individu dalam menangkap, memahami, menganalisa dan menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Kualitas sumber daya aparatur desa sangat berpengaruh dalam efektivitas penggunaan Siskeudes karena aparatur desa berperan sebagai pengguna yang menjalankan sistem aplikasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nintyari et al., (2019) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Eprilsa dan Gideon (2022), Indrianti et al., (2019), Rivan et al., (2019) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yaitu:

**H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes**

Varibel sumber daya manusia diukur dengan 4 sub indikator dan pengukurannya menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 3. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<b>Kemampuan</b>	Kemampuan individu dalam penggunaan aplikasi Siskeudes	- Kepemilikan keahlian sesuai jenis pekerjaan
		- Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		- Pengetahuan dan pemahaman atas pekerjaan yang sedang dikerjakan
<b>Pengetahuan</b>	Peran dan fungsi untuk mencapai tujuan dalam penggunaan Siskeudes	Aparatur desa bertanggung jawab dapat menjalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.
	Memahami prosedur dan proses dalam penggunaan Siskeudes	

Pelatihan operator merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan satu tujuan tertentu, yang berkaitan dengan pengenalan hingga penguasaan suatu ketrampilan. Pelatihan Siskeudes bagi aparatur desa sangat berpengaruh dalam efektivitas penggunaan Siskeudes. Pelatihan yang baik mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan aplikasi itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (Hanafi, 2019) menyatakan bahwa pelatihan operator berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (Trisnawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan operator berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (Trisnadewi et al., 2020) yang menyatakakan bahwa pelatihan operator tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yaitu:

**H2: Pelatihan operator berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.**

Varibel pelatihan operator diukur dengan 5 sub indikator dan pengukurannya menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 4. Indikator Pelatihan

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<b>Partisipasi</b>	- Tingkat partisipasi dalam menjalani program Pendidikan dan pelatihan	- Keikutsertaan aparatur desa dalam mengikuti program Pendidikan dan pelatihan siskeudes
	- Ketepatan dan kemudahan dari materi beserta metode diklat	- Materi dan metode yang diberikan dalam program Pendidikan dan pelatihan sesuai
<b>Sasaran</b>	- Pendapat mengenai manfaat pelatihan dan diklat	- Manfaat Pendidikan dan pelatihan dan tingkat keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan .
	- Tingkat kesuksesan dalam menyelesaikan pekerjaan	

Fasilitas kerja merupakan seperangkat alat, sarana prasarana, perlengkapan kerja yang berperan sebagai piranti utama ataupun piranti pendukung dalam pelaksanaan program yang bertujuan memenuhi kebutuhan organisasi. Fasilitas kerja yang baik dan mumpuni dalam penggunaan aplikasi Siskeudes sangat mutlak diperlukan, karena akan mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Siskeudes tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas (Thomas et al., 2017) menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Wiguna (Wiguna et al., 2017) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yaitu;

**H3: Fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.**

Varibel fasilitas kerja diukur dengan 3 sub indikator dan pengukurannya menggunakan skala likert 1 s/d 5.

Tabel 5. Indikator Fasilitas

Dimensi	Indikator	Sub Indikator
<b>Kelengkapan</b>	-Tingkat kelengkapan fasilitas yang digunakan	- Tersedianya fasilitas komputer, jaringan internet, listrik yang memadai dan kenyamanan tempat dalam mengaplikasikan Siskeudes.
	-Tingkat kenyamanan tempat yang digunakan.	
<b>Kemudahan</b>	-Tingkat kemudahan aplikasi yang digunakan.	- Aplikasi Siskeudes dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipahami oleh penggunaanya.
	-Intensitas pembaharuan aplikasi Siskeudes	- Aplikasi Siskeudes selalu <i>up to date</i> sesuai dengan peraturan undang-undang keuangan desa.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian digunakan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$EPS = a + \beta_1SDM + \beta_2LAT + \beta_3FAS + e$$

Keterangan:

- EPS = Efektivitas penggunaan Siskeudes
- $\alpha$  = Konstanta
- SDM = Kualitas sumber daya manusia
- LAT = Pelatihan
- FAS = Fasilitas
- $\beta_1$  = Koefisien arah regresi kualitas sumber daya manusia
- $\beta_2$  = Koefisien arah regresi pelatihan operator
- $\beta_3$  = Koefisien arah regresi fasilitas kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Subjek/Objek Penelitian

#### 1. Hasil Penyebaran Kusioner.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 operator Siskeudes yang bertugas pada desa-desa di Kabupaten Banjarnegara. Kusioner disebarkan dan yang dikembalikan sebanyak 95 kusioner. Jawaban-jawaban respoden dalam kusioner yang telah diisi penuh kemudian dianalisis dalam penelitian ini.

Profil responden kusioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
<b>Jenis kelamin</b>	-Laki-laki	57	60 %
	-Perempuan	38	40 %
<b>Pendidikan</b>	-SMP	2	2%
	-SMA	53	56%
	-D3	13	14%
	-S1	25	26%
<b>Lama bekerja di desa</b>	-S2	2	2%
	-3-5 tahun	25	27%
<b>Lama menjadi operator</b>	-6-10 tahun	45	47%
	- > 10 tahun	24	26%
	-3-5 tahun	61	64%
	-6-10 tahun	34	36%

Profil responden digambarkan pada tabel 6. Responden terdiri dari 57 orang laki-laki (60%) dan 38 orang perempuan (40%). Sebanyak 53 responden berpendidikan SMA (56%), 13 orang berpendidikan D3 (14%), 25 orang berpendidikan S1 (26%), 2 orang berpendidikan SMP (2%) dan 2 orang berpendidikan S2 (2%). Dilihat dari lama bekerja, sebagian besar responden masa kerja selama 6-10 tahun. Sedangkan ditinjau dari lama menjadi operator, responden telah menggeluti Siskeudes selama 3-5 tahun.

#### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel penelitian. Angka tersebut disajikan dalam tabel berikut;

Tabel 7. Statistik Deskriptif

	Aktual	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
	SDM	95	24	40	31,23	3,037
	LAT	95	13	30	23,47	2,138
	FAS	95	15	30	22,67	2,994
	EPS	95	14	25	19,85	1,720

	Teoritis	N	Min	Max	Mean
	SDM	95	8	40	24
	LAT	95	6	30	18
	FAS	95	6	30	18
	EPS	95	5	25	15

Analisis statistik deskriptif digambarkan pada tabel 7. Tabel ini menunjukkan nilai maksimal, minimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi hasil penelitian yang dilakukan terhadap sebanyak (N) 95 responden. Kolom minimal menunjukkan jumlah nilai terendah pada tiap variabel sedangkan kolom maksimal menunjukkan nilai tertinggi tiap variabel.

Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai minimal aktual sebesar 24, nilai

maksimal aktual sebesar 40, dan standar deviasinya sebesar 3,037. Nilai rata-rata aktual sebesar 31,23 dimana nilai *mean* aktual lebih besar dari nilai *mean* teoritis yang sebesar 24 dan ini menandakan bahwa persepsi responden terhadap variabel kualitas sumber daya manusia tinggi.

Variabel pelatihan operator memiliki nilai minimal aktual sebesar 13, nilai maksimal aktual sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 2,138. Nilai *mean* aktual sebesar 23,47 dimana nilai tengah aktual lebih besar dari nilai tengah teoritis yang sebesar 18, dan menandakan bahwa persepsi responden terhadap variabel pelatihan operator tinggi.

Variabel fasilitas kerja memiliki nilai minimal aktual sebesar 15, nilai maksimal aktual sebesar 30, dan standar deviasinya sebesar 2,994. Nilai rata-rata aktual sebesar 22,67 dimana nilai rata-rata aktual lebih besar dari nilai rata-rata teoritis yang sebesar 18 dan ini menandakan bahwa persepsi responden terhadap variabel fasilitas kerja tinggi.

Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes memiliki nilai minimal aktual sebesar 14, nilai maksimal aktual sebesar 25, dan standar deviasi sebesar 1,720. Nilai *mean* aktual sebesar 19,85 dimana nilai *mean* aktual lebih besar dari nilai *mean* teoritis yang sebesar 15, dan ini menandakan persepsi responden terhadap variabel efektivitas penggunaan Siskeudes tinggi.

### 3. Uji Validitas

Tabel 8. Uji Validitas

Variabel KMO	Nilai KMO
Kualitas sumber daya manusia	0,832
Pelatihan	0,725
Fasilitas	0,806
Efektivitas penggunaan Siskeudes	0,697

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai KMO sebesar 0,832 atau diatas 0,5. Variabel pelatihan operator memiliki nilai KMO sebesar 0,725 atau di atas 0,5. Variabel fasilitas kerja memiliki nilai KMO sebesar 0,806 atau diatas 0,5. Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes memiliki nilai KMO sebesar 0,697 atau diatas 0,5. Nilai-nilai ini menunjukkan seluruh butir pertanyaan variabel ini dapat dikatakan valid.

### 4. Uji Reliabilitas

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Variabel Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha
Kualitas sumber daya manusia	0,830
Pelatihan	0,799
Fasilitas	0,782
Efektivitas penggunaan Siskeudes	0,721

Tabel 9 menunjukkan reliabilitas variabel-variabel penelitian. Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,830 atau diatas Alpha 0,5. Variabel pelatihan operator memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 atau diatas 0,5. Variabel fasilitas kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,782 atau diatas 0,5. Variabel efektivitas penggunaan Siskeudes memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,721 atau diatas 0,5. Nilai-nilai ini menggambarkan seluruh butir pertanyaan variabel-variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

### 5. Uji Asumsi Klasik

Tabel 10. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai
Sig. (2-tailed)	0,063

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,63 atau lebih besar dari alpha 0,05. Maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai	
	Tolerance	VIF
Kualitas Sumber Daya	,883	1,133
Pelatihan	,818	1,222
Fasilitas	,898	1,114

Tabel 11 menunjukkan korelasi antar variabel-variabel penelitian. Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dimana pada model regresi ini tidak ada korelasi diantara variabel kualitas sumber daya manusia dengan variabel independen lainnya.

Variabel pelatihan operator memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF)<10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas dimana pada model regresi ini

tidak ada korelasi diantara variabel pelatihan operator dengan variabel independen lainnya.

Variabel fasilitas kerja memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dan disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig.
Kualitas sumber daya manusia	,215
Pelatihan	,175
Fasilitas	,452

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai Sig 0,215 yang lebih besar dari Alpha 0,05. Sedangkan variabel pelatihan operator memiliki nilai Sig 0,175 yaitu lebih besar dari Alpha 0,05. Disisi lain, variabel fasilitas kerja memiliki nilai Sig 0,452 yaitu lebih besar dari Alpha 0,05. Hal ini berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Sig lebih kecil dari Alpha 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada heteroskedastisitas.

## 6. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tabel 13. Uji Regresi Berganda

Variabel	Coefficients Regression	Sig. t	Keterangan
Konstanta	8,919		
Kualitas SDM	,122	,030	Signifikan
Pelatihan	,142	,084	TidakSignifikan
Fasilitas	,168	,003	Signifikan
Adj. R <sup>2</sup>	,491		
F Statistic	9,645		
Sig F	,000		

Tabel 13 menggambarkan hasil uji regresi berganda. Hasil uji ini bermakna bila nilai signifikansinya lebih kecil dari Alpha (< 0,05) dan oleh karena itu bisa disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila nilai signifikansi lebih besar dari Alpha (0,05) maka tidak ada hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Sedangkan nilai *Adj.R square* menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen dipengaruhi variabel independen dalam model penelitian, dan sisanya berada diluar model penelitian. Nilai Sig F penelitian ini dibawah Alpha (< 0,05) dan menunjukkan adanya pengaruh variabel independen baik

secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Nilai t.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan tabel 13, variabel kualitas sumber daya manusia memiliki koefisien positif sebesar 0,122 dengan nilai signifikan sebesar 0,030 lebih kecil dari Alpha (< 0,05). Ini berarti kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia aparatur desa maka semakin tinggi juga efektivitas penggunaan Siskeudes. Maka hipotesis pertama diterima.

Kualitas sumber daya manusia dikatakan tinggi. Aparatur desa menjalankan Siskeudes dengan lancar, mudah dan minim kendala sehingga efektivitas penggunaan Siskeudes menjadi tinggi. Penilaian sebaliknya terjadi ketika penggunaan aplikasi ini mengalami kesulitan dan kendala. Pada kondisi ini kualitas sumber daya manusia digolongkan rendah. Walhasil efektivitas penggunaan Siskeudes juga rendah. Pada keadaan ini Kepala Desa perlu mengevaluasi kondisi dan kinerja sumber daya manusia karena sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan pertanggungjawaban dana desa yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nintyari et al., (2019), Hasibuan (Hasibuan et al., 2021), dan Eprilsa (Eprilsa et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan tabel 11, variabel pelatihan operator memiliki koefisien positif sebesar 0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,084 yang berarti lebih besar dari Alpha (< 0,05). Keadaan ini dapat dikatakan bahwa pelatihan operator tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Maka hipotesis kedua ditolak.

Semakin baiknya tingkat pelatihan operator tidak sebanding dengan peningkatan efektivitas penggunaan Siskeudes, dan tidak juga menurunkan efektivitas penggunaan Siskeudes. Hal ini dikuatkan dengan keterangan operator Siskeudes bahwa pelatihan operator Siskeudes di Kabupaten Banjarnegara belum optimal. Pelatihan operator yang terakhir dilakukan pada tahun 2015. Artinya sudah

cukup lama sehingga tidak dapat memengaruhi efektivitas penggunaan Siskeudes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (Trisnadewi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Hal ini sebaliknya disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (Hanafi, 2019) dan Trisnawati (Trisnawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan tabel 11, variabel fasilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari Alpha ( $< 0,05$ ). Hal ini dapat dikatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. Semakin tinggi kualitas fasilitas kerja yang digunakan aparatur desa maka semakin tinggi juga efektivitas penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Fasilitas kerja sangat menunjang dan membantu pemerintah desa dalam perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, dan pertanggung jawaban dana desa. Fasilitas kerja yang menunjang penggunaan Siskeudes yaitu komputer, listrik, jaringan internet, dan tempat kerja yang aman dan nyaman. Teknologi ini mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam pengolahan data. Teknologi ini pula yang memudahkan pemerintah desa dalam mengelola data secara lebih tepat dan rinci dibandingkan dengan cara manual. Fasilitas kerja yang baik dan mumpuni menunjang aparatur desa untuk bekerja secara lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Thomas (Thomas et al., 2017) dan Wiguna (Wiguna et al., 2017) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

### Uji Signifikansi Nilai F

Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari Alpha 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai Alpha menandakan seluruh variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai signifikansi yang lebih besar dari Alpha menandakan seluruh

variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal ini maka variabel kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator, dan fasilitas kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 11 telah diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,491. Nilai ini menunjukkan bahwa ada 49,1% variasi efektivitas penggunaan Siskeudes yang dapat dijelaskan oleh variabel kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator dan fasilitas kerja. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% harus dijelaskan dengan variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator, dan fasilitas kerja terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes yaitu:

- 1) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.
- 2) Pelatihan operator tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.
- 3) Fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes.

Saran dan rekomendasi dari penelitian ini yaitu:

- 1) Pemerintah kabupaten Banjarnegara perlu mengadakan pelatihan dan pembinaan penggunaan Sistem Keuangan Desa secara intensif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah desa.
- 2) Pemerintah kabupaten Banjarnegara perlu memperbaiki fasilitas kerja yang ada agar sesuai dengan spesifikasi dan kriteria yang terkini untuk memaksimalkan pengoperasian Sistem Keuangan Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. M., & Samad, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka). In *IJIS*

*Indonesian Journal on Information System.*

- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- BPKP. (2019, December 12). *Jaringan Listrik dan Internet Masih Menjadi Kendala Penerapan Aplikasi Siskeudes*. <https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/31/23117/0/Jaringan-Listrik-dan-Internet-Masih-Menjadi-Kendala-Penerapan-Aplikasi-Siskeudes-Versi-2.02->
- BPKP. (2020). *Pengawasan keuangan desa dengan aplikasi Siskeudes*. <https://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. In *Australian Journal of Management* (Vol. 16).
- Eprilsa, S. D. & , Gideon, S.B. (2022). Analysis Of The Quality Of Human Resources, And The Government's Internal Control System (Spip) On The Effectiveness Of The Use Of The Village Financial System (Siskeudes). *Journal of Economic, Business and Accounting*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Hanafi, E. F. (2019). "Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pendampingan Desa, Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Intervening" (Studi pada desa di Kabupaten Gunungkidul). *Skripsi*. Universitas Muhamammadiyah Yogyakarta.
- Fauziyah, M Reza. & Handayani, Nur. (2017). Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Hasibuan, R. A., Junita, A., & Azhar, I. (2021). Determinan Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa Dengan Peran Pendamping Desa Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Desa Se-Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*. Volume 2 Nomor 5, Oktober 2021. Hal. 316-326.
- Indrianti, R., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2019). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron. In *Jurnal Administrasi Publik*. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
- M. Yusuf Purwanto. (2022). *Sistem Keuangan Desa Error, Pemdes tidak bisa input data*. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/711316457/sistem-keuangan-desa-eror-pemdes-tidak-bisa-input-data>
- Nintyari, L. R., Sukma Kurniawan, P., & Tungga Atmadja Jurusan Akuntansi Program, A. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)(Studi Empiris Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 10, Issue 2).
- Rivan, A., & Maksum, R. I. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan. In *Public Administration Journal*, 9(2), 2019. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*, . Salemba Empat, Jakarta.
- Sulina, G.AT. Wahyuni, A.M. & Kurniawan, Putu S. (2017). Peranan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. In *e-Jurusan Akuntansi Tahun* (Vol. 8, Issue 2). <https://jpp.go.id> 2017. "
- Thomas, Y. A., Rorong, A. J., & Tampongangoy, D. (2017). Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil di kantor dinas pendidikan Minahasa Tenggara. In *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Trisnadewi, A.A.A.Erna., Amlayasa, A.A.Bagus., Rupa, I Wayan. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. In *Jurnal Akuntansi*. Universitas Warmadewa Denpasar Bali. Vol. 10, No.1, Februari 2020.. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.37-52>
- Trisnawati, R., Ahyani, F., & Ulfiati, N. (2020). Determinants of the Quality of Determinants of the Quality of Village Financial Statements and the Village Financial Statements and the Implementation of S Implementation of SISKEU ISKEUDES as a Des as a Mediation Variables Mediation Variables. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Wiguna, M. D. P., , Yuniarta, G. A., & Prayudi, A. M., Jurusan, P., & Program, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa di Kabupaten Buleleng). In *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol. 8, Issue 2).
- Yustisia, T. V. (2015). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait. Visimedia.